

ANALISA FAKTOR-FAKTOR IBU NIFAS YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN DALAM MENGGOMSUMSI VITAMIN A DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN ANDINA PRIMITASARI

Lina Contesa

¹Dosen Tetap Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang

Email : linacontesa@gmail.com

*corresponding author : Lina

Abstrak

Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Vitamin A juga bermanfaat untuk kesehatan mata dan membantu proses pertumbuhan. Oleh karena itu vitamin A sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup. Penelitian ini bertujuan diketahuinya analisa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di Praktik Mandiri Andina Primitasari Palembang. Penelitian ini menggunakan metode menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *Case Control*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu Nifas yang berkunjung Praktik Mandiri Andina Primitasari Palembang berjumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 45 responden, Teknik pengambilan sampel pada peneliti ini dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan data bivariat didapatkan hasil uji statistik Pengetahuan (p value = 0,902), pendidikan (p value = 0,561), sikap (p value = 0,006) dan ketersediaan vitamin A (p value = 0,853). Kesimpulan, ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum vitamin A, dan tidak ada hubungan antara pengetahuan, Pendidikan, dan ketersediaan vitamin A dengan kepatuhan mengkonsumsi vitamin A. Disarankan kepada petugas kesehatan diperlukan upaya preventif dengan konseling dan penyuluhan kepada ibu nifas untuk mematuhi konseling yang diberikan petugas kesehatan untuk mengkonsumsi Vitamin A secara teratur.

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Ketersedian Vitamin A

Abstract

Vitamin A is useful for reducing mortality and morbidity rates, because vitamin A can increase the body's resistance to infectious diseases such as measles, diarrhea and ARI (Acute Respiratory Infections). Vitamin A is also beneficial for eye health and helps the growth process. Therefore vitamin A is very important for health and survival. This research aims to determine the analysis of factors related to compliance with consuming vitamin A at the Andina Primitasari Palembang Independent Practice. This research uses a method using an analytical survey design with a Case Control approach. The population in this study was 45 postpartum mothers who visited the Andina Primitasari Independent Practice in Palembang. The sample in this research consisted of 45 respondents. The sample collection technique used by this researcher was purposive sampling. Based on bivariate data, statistical test results were obtained for knowledge (p value = 0.902), education (p value = 0.561), attitude (p value = 0.006) and availability of vitamin A (p value = 0.853). In conclusion, there is a relationship between attitude and compliance with taking vitamin A, and there is no relationship between knowledge, education, and availability of vitamin A and compliance with taking vitamin A. It is recommended to health workers that preventive efforts are needed with counseling and education for postpartum mothers to comply with the counseling given by health workers to consume Vitamin A regularly.

Keywords: Knowledge, Education, Attitude, Availability of Vitamin A

Pendahuluan

Masa Nifas merupakan masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Sulistiyawati, 2015).

Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Vitamin A juga bermanfaat untuk kesehatan mata dan membantu proses pertumbuhan. Oleh karena itu vitamin A sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup (Kemenkes RI, 2012).

World Health Organization (WHO) mengeluarkan rekomendasi kepada para wanita yang beresiko tinggi diberikan 200.000 IU vitamin A dalam waktu 6-8 minggu pasca persalinan sebagai suatu cara untuk memperbaiki status vitamin A maternal, menaikkan kandungan vitamin A dalam ASI, dan memperbaiki simpanan vitamin A dalam hati bayi yang mendapatkan ASI. Dari 78 negara yang dipastikan terkena defisiensi vitamin A, baru 46 negara mengeluarkan kebijakan pemberian vitamin A postpartum dosis tinggi

kepada ibu dalam waktu 8 minggu sesudah kelahiran bayi mereka (6 minggu jika ibu itu tidak menyusui). Walaupun demikian, UNICEF melaporkan hanya terdapat 17 negara dengan lebih dari 10% ibu mendapatkan vitamin A setelah melahirkan (Gibney, dkk. 2013).

Hasil Survey Kesehatan Indera Penglihatan dan Pendengaran tahun 2009 menunjukkan bahwa kebutaan di Indonesia 1.5% dari jumlah penduduk. Dimana di Indonesia xeroftalmia masih penyebab kebutaan yang disebabkan oleh kekurangan vitamin A. Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2010 pada pasca persalinan, atau masa nifas, ibu yang mendapat kapsul vitamin A hanya 52,2% dari cakupan target 90% (Kemenkes RI, 2010). Berdasarkan data dari Depkes RI Tahun 2011 jumlah ibu nifas yang mengkonsumsi kapsul vitamin A di Indonesia masih rendah yaitu 54,65% dari cakupan target 90% (Kemenkes RI, 2012).

Ibu nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit. Di samping itu ibu lebih cepat pulih kesehatannya. Jika kondisi ibu tidak memenuhi standar dan beresiko kekurangan vitamin A (KVA), maka anaknya

secara otomatis akan beresiko KVA pula. Ibu menyusui membutuhkan vitamin yang tinggi untuk produksi ASI. Kualitas ASI sangat tergantung pada konsumsi ibu, jika makanan ibu kurang mengandung vitamin A, maka kandungan Vitamin A pada ASI akan berkurang, oleh karena itu pemberian vitamin A pada ibu menyusui / nifas tidak hanya penting bagi ibu tetapi juga untuk anaknya, khususnya bayi umur 0-3 bulan kebutuhan vitamin A di peroleh dari produksi air susu ibu (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Kusuma (2012) yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Mengonsumsi Vitamin A pada Masa Nifas di Puskesmas Mandar, Sulawesi Selatan" didapatkan hasil dari 30 ibu nifas diantaranya sembilan ibu nifas (38,2%) patuh mengonsumsi vitamin A dan 21 ibu nifas (61,8%) tidak patuh dalam mengonsumsi vitamin A. Menurut penelitian Hasanah (2013) mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap bidan dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas, dengan 31% responden dan pada sikap mendukung yaitu 69% responden. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $P = 0,002$ yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku pemberian Vitamin A pada ibu nifas.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana variabel Independen (pengetahuan, pendidikan, sikap ibu, peran bidan, ketersediaan vitamin serta variabel dependennya (kepatuhan mengonsumsi vitamin A) yang dikumpulkan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Populasi penelitian ini adalah ibu nifas yang berkunjung di Praktik Mandiri Andina Primitasari berjumlah 45 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 45 responden. Teknik pengambilan sampel pada peneliti ini dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Andina Primitasari Palembang.

Hasil Penelitian**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan mengkonsumsi Vitamin A, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, dan Ketersediaan Vitamin A

Variabel	Frekuensi	Persentase
1. Kepatuhan Mengkonsumsi Vitamin A		
- Tersedia	30	66,7
- Tidak	15	33,3
2. Pengetahuan		
- Baik	34	75,6
- Kurang	11	24,4
3. Pendidikan		
- Tinggi	41	91,1
- Rendah	4	8,9
4. Sikap		
- Bila Ibu merespon	32	71,1
- Bila Ibu tidak Merespon	13	28,9
5. Ketersediaan Vitamin A		
- Baik	29	64,4
- Kurang	16	35,6

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan hasil bahwa Kepatuhan mengkonsumsi Vitamin A yang tersedia sebanyak 66,7 % dan yang tidak mengkonsumsi Vitamin A sebanyak 33,3 %. Pengetahuan baik sebanyak 75,6 % dan pengetahuan kurang sebesar 24,4 %. Pendidikan Tinggi 91,1 % dan pendidikan ibu rendah sebanyak 8,9 %. Sikap ibu merespon sebanyak 71,1 % sikap ibu tidak merespon sebesar 28,9%. Ketersediaan vitamin A sebanyak 64,4 % dan Ketersediaan vitamin A kurang sebanyak 35,6 %.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang

No	Pengetahuan	Kepatuhan Mengkonsumsi Vitamin A				Jumlah	<i>p value</i>	OR
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Baik	22	73,3	12	80	34	76	0,902
2.	Kurang	8	26,7	3	20	11	24	
		30	100	15	100	45	100	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 15 responden kepatuhan mengkonsumsi Vitamin A dengan Pengetahuan Baik sebanyak 12 (80%) dan Pengetahuan Kurang sebanyak 3 (20%). Dari hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,902 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengkomsusmsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Mengkomsumsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang

No	Pendidikan	Kepatuhan Mengkomsumsi Vitamin A				Jumlah		<i>p value</i>	OR
		Patuh		Tidak Patuh		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Tinggi	20	66,7	12	80	32	71	0,561	0,500
2.	Rendah	10	33,3	3	20	13	29		
		30	100	15	100	45	100		

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 15 responden Kepatuhan Mrengkomsusmsi Vitamin A Pendidkan Tinggi sebanyak 12 (80%) lebih besar dibanding pendidikan rendah sebanyak 13 (20%). Dari hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,561 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan Kepatuhan mengkonsumsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Mengkomsumsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang

No	Sikap	Kepatuhan Mengkomsumsi Vitamin A				Jumlah		<i>p value</i>	OR
		Patuh		Tidak Patuh		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Bila Ibu merespon	24	80	5	33,3	32	71	0,006	8,000
2.	Bila ibu tidak merespon	6	20	10	66,7	13	29		
		30	100	15	100	45	100		

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 15 responden Kepatuhan ibu mengkomsumsi bila ibu merespon sebanyak 5 (33,3%) lebih kecil dibanding bila ibu tidak merespon sebanyak 10 (66,7%). Dari hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Sikap dengan Kepatuhan mengkomsumsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang. Berdasarkan nilai OR 8,000 didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan variabel pengetahuan tinggi dan memanfaatkan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 4

responden (21,1%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menyatakan variabel pengetahuan tinggi tetapi tidak memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 15 responden (78,9%). Sedangkan responden yang menyatakan variabel pengetahuan rendah dan memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 3 responden (20,0%), lebih sedikit di bandingkan dengan responden yang menyatakan variabel pengetahuan rendah tetapi tidak memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 12 responden (80,0%).

Tabel 5. Hubungan Ketersediaan Vitamin A dengan Kepatuhan Mengkomsumsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang

No	Ketersediaan Vitamin A	Kepatuhan Mengkomsumsi Vitamin A				Jumlah		<i>p value</i>	OR
		Patuh		Tidak Patuh		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik	28	93,3	13	86,7	32	71	0,853	2,154
2.	Kurang	2	6,7	2	13,3	13	29		
		<u>30</u>	<u>100</u>	<u>15</u>	<u>100</u>	<u>45</u>	<u>100</u>		

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 15 responden Kepatuhan Mengkomsumsi Vitamin A dengan ketersediaan Baik sebanyak 13 (86,7%) lebih besar dibanding Kepatuhan Mengkomsumsi Vitamin A dengan ketersediaan Vitamin A kurang sebanyak 2 (13,3%). Dari

hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,853 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Ketersediaan Vitamin A dengan Kepatuhan mengkomsumsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang

Pembahasan**Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang**

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,902 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengkomsusmsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang.

Menurut Setianingsih dan Riyanto (2011) Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia, menunjukkan proporsi konsumsi vitamin A pada ibu nifas sebesar 53,5%, proporsi pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A terbanyak dengan kategori kurang sebesar 55,3%, proporsi tingkat pendidikan 62,3% ibu berpendidikan dasar, dan proporsi kunjungan nifas sebesar 55,3%. Hasil uji *chi square* hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas diperoleh *p value*=0,000, hubungan tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas diperoleh *p value*=0,033 dan hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas diperoleh *p value*=0,001. Kesimpulan penelitian membuktikan ada hubungan antara pengetahuan,

tingkat pendidikan, dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Rumbia.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan penelitian terkait maka penulis berasumsi bahwa banyaknya ibu nifas yang memiliki pengetahuan rendah tentang konsumsi kapsul vitamin A dapat terjadi disebabkan ibu nifas tidak mengetahui pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A. Ibu nifas kurang memahami maksud pemberian kapsul vitamin A yang diberikan kepada mereka, kurangnya keaktifan ibu nifas dalam mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang pelayanan nifas membuat ibu nifas tidak terpapar informasi tentang kapsul vitamin A (Kurniawati, 2015).

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,561 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan Kepatuhan mengkonsumsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasaerri Palembang.

Menurut Camelia (2019), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A, didapatkan

bahwa dari 46 ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A ada 12 orang (26,0%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square pada $\alpha = 0,05$ didapatkan p Value 0,007, sehingga memperlihatkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan kesehatan ibu dengan konsumsi kapsul vitamin A.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan penelitian terkait maka penulis berasumsi bahwa sebagian besar ibu nifas tidak patuh dalam mengkonsumsi vitamin A sebanyak 60 ibu nifas (62,5%) dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi vitamin A adalah tingkat pendidikan dengan P Value 0,024 dan tenaga kesehatan dengan P Value 0,00, sedangkan umur dan paritas tidak berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi vitamin A.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang

Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Sikap dengan Kepatuhan mengkonsumsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang. Berdasarkan nilai OR 8,000.

Menurut penelitian Siregar (2019), Perilaku Ibu Nifas Dalam Mengkonsumsi Kapsul

Vitamin A Di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden atau sebanyak 57 orang (100%) responden memiliki sikap dengan kategori sedang. Hasil penelitian Kurniawati (memperlihatkan bahwa ibu nifas mengaku jika bidan di desa tidak memberikan kapsul tersebut, ibu nifas seharusnya meminta kepada bidan yang membantu persalinan. Sikap positif ini dilakukan karena informan ibu nifas tersebut telah mengetahui pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sangat bermanfaat untuk kesehatan ibu dan bayi. Hasil penelitian Kurniawati Zainafree (2015) menunjukkan bahwa ibu nifas memiliki sikap yang positif terhadap konsumsi kapsul vitamin A, hal ini dapat dilihat dari ibu nifas yang menerima kapsul vitamin A yang diberikan dan memberikan respon dengan bertanya terkait manfaat dan cara mengkonsumsi kapsul vitamin A. Hasil penelitian Susilowati (menunjukkan bahwa sikap dalam kategori baik akan cenderung membuat implementasi pemberian vitamin A dalam kategori baik sedangkan sikap dalam kategori kurang cenderung memiliki implementasi pemberian vitamin A dalam kategori kurang.

Hubungan Ketersediaan Vitamin A dengan Kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di

Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari**Palembang**

Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,853 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Ketersediaan Vitamin A dengan Kepatuhan mengkonsumsi Vitamin A di Praktik Mandiri Bidan Andina Primitasari Palembang.

Menurut Hindratni dan Alvanita (2019), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Oleh Bidan Di Puskesmas Rakit Kulim. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan pemberian vitamin A (*P value* 0,028, nilai OR 9,333), ketersediaan vitamin A (*P value* 0,007, nilai OR 21,000). Tidak terdapat hubungan antara komunikasi bidan dengan pemberian vitamin A (*P value* 0,445). Kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil agar dapat melakukan persalinan ketenaga kesehatan sehingga ibu mendapat kapsul vitamin A setelah melahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan penelitian terkait maka penulis berasumsi bahwa ketersediaan kapsul vitamin A di tempat persalinan bergantung pada ketersediaan kapsul vitamin A di Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

Kesimpulan

- 1) Distribusi frekuensi variabe pengetahuan sebagian besar tingkat pengetahuan tinggi (55,9), pendapatan sebagian besar berpenghasilan tinggi (58,8), dan jarak tempuh dengan jarak jauh (85,3).
- 2) Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (*Pvalue* =0,003).
- 3) Ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (*pvalue*=0,007).
- 4) Ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (*Pvalue*=0,002).

Saran

Di harapkan bagi para penentu kebijakan untuk dapat menempatkan tenaga kesehatan terutama bidan, khususnya di desa sungai tepuk dan desa gading jaya untuk dapat meningkatkan pertolongan persalinan terutama pertolongan oleh tenaga kesehatan bagi ibu hamil yang akan melahirkan dan dapat menurunkan AKI dan AKB pada kedua desa tersebut, berupaya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil atau yang akan melahirkan agar secara rutin dilakukan penyuluhan tentang kehamilan dan proses persalinan, serta promosi

kesehatan tentang pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan, dan dapat menyediakan akses ke puskesmas berupa *speedboad* puskesmas khusus untuk desa sungai tepuk dan desa gading jaya serta memperbaiki akses jalan pada kedua desa tersebut, serta supaya secara rutin mengadakan pelatihan atau mengikut sertakan tenaga kesehatan terutama bidan desa untuk mengikuti pelatihan tentang asuhan persalinan normal supaya dapat meningkatkan keterampilan para bidan dalam menangani persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andi, 2014. *Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan persalinan di wilayah kerja Barebbo*. Universitas Erlangga Surabaya. Diakses melalui <http://www.google.co.id> 7 Vol. 3 No. 3 Maret 2017 Pukul 19.23
2. Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Depdiknas : Jakarta
3. Depkes RI. 2015. *Pofil Kesehatan Indonesia tahun 2015*, Depkes RI : Jakarta
4. Harto. 2014. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2012*. Skripsi Universitas Negeri Makasar. Diakses melalui <http://www.google.co.id> 12 Maret 2017 pukul 21.03
5. Maine. 2001. *Safe Motherhood Programs Options and Issues*, Center for Population and Family Health : New York.
6. Nusliati. 2016. *Pemanfaatan Pertolongan Tersalinan Tenaga Kesehatan Oleh Peserta Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin di Kabupaten Halmahera Selatan*. Sekripsi Universitas Islam Indonesia. Diakses melalui <http://www.google.co.id> 12 Maret 2017 pukul 21.05
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Rineka Cipta : Jakarta
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta : Jakarta
9. Puskesmas Sungai Menang. 2016. *Profil Kesehatan Sungai Menang 2016*: Sungai Menang
10. Suprpto. 2003. *Komplikasi Persalinan dan Risiko Kematian ibu*, EGC: Jakarta
11. WHO. 2014. *Maternal Mortality: Worlthh Organization*, Diakses dari <http://www.google.co.id> 5 Maret 2017
12. Yenita, 2014. *Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Baru Kabupaten Pasaman Tahun 2011*. Sekripsi Universitas Diponegoro Semarang. Diakses melalui <http://www.google.co.id> 7 Maret 2017 pukul 15.02